

**PENGARUH RASIO *LEVERAGE* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh

MELINDA OKTAVIANI MUKE

E2119156

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH RASIO *LEVERAGE* TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**


Oleh

MELINDA OKTAVIANI MUKE
E2119156

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 31 Maret 2023

PEMBIMBING I


TAMSIR, SE., MM
NIDN. 0920057403

PEMBIMBING II


NG SYAMSIAH.B, SE., MM
NIDN. 0921018003

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO *LEVERAGE* TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH:
MELINDA OKTAVIANI MUKE
E2119156

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. MUHAMMAD ANAS, SE., MM :
(Ketua Penguji)
2. SRI DAYANI ISMAIL, SE., MM :
(Anggota Penguji)
3. SULERSKI MONOARFA, S.Pd., M.Si :
(Anggota Penguji)
4. TAMSIR, SE., MM :
(Pembimbing Utama)
5. NG SYAMSIAH.B, SE., MM :
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. MUSAFIR, SE., M.Si
NIDN: 0928116901

Ketua Program Studi Manajemen

SYAMSUL, SE., M.Si
NIDN: 0921108502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tetap berfikir positif.
Lakukan yang bermanfaat dan jangan memaksa dirimu jadi apa yang orang lain mau, Semua akan indah pada waktunya.

(Melinda Octaviani Muke)

Belajarlal mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu.
Belajarlal menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu.

(B.J Habibie)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada
Ayah dan Ibu saya yang selalu memberikan ketenangan, motivasi, doa terbaik,
dan selalu menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa
studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya.
Dan untuk bapak, ibu dosen pembimbing saya
yang sudah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, Terimakasih
tanpa bantuan dan segala dorongan
serta motivasi kalian, saya mungkin tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini
dengan baik.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBAH ILMU
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 31 Maret 2023
Yang membuat pernyataan



Melinda Oktaviani Muke
NIM : E2119156

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Ichsan Gorontalo (YPIPT-IG).
- Bapak Dr. H. Abdul Gaffar Latjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. Musafir, SE, M.Si selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan (UNISAN) Gorontalo.
- Bapak Syamsul, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Ichsan (UNISAN) Gorontalo.
- Bapak Tamsir, SE., MM selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
- Ibu Ng Syamsiah. B, SE., MM, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.

- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan Skripsi ini.
- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis selama penyusunan usulan penelitian ini.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna, jika terdapat kelebihan dalam Skripsi ini, maka semua datangnya dari Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, Januari 2023

(Penulis)

ABSTRACT

MELINDA OCTAVIANI MUKE. E2119156. THE EFFECT OF LEVERAGE RATIO ON PROFIT GROWTH IN BANKING SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Leverage is a ratio used in measuring the extent to which the company's activities are financed with debt. This study aims to find and analyze the effect of leverage ratios consisting of Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, and Time Interest Earned Ratio on profit growth in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. It involves 10 samples of Banking Companies for the 2019-2021 period. It employs multiple regression analysis. Based on the results of data processing, using SPSS-16, it can be obtained that the Debt to Equity Ratio has a t-count of $2.459 > t\text{-table } 2.056$ with a significant value of $0.021 < 0.05$ indicating that there is a positive and significant effect of Debt to Equity Ratio on profit growth. Debt to Equity Ratio has a t-count $-1.708 < t\text{-table of } 2.056$ with a significant value of Debt to Equity Ratio of $0.100 > 0.05$ indicating that there is no positive and significant effect of Debt to Equity Ratio on profit growth. Time Interest Earned Ratio is t-count $8,261 > t\text{-table } 2,056$ with a significant value of Time Interest Earned Ratio of $0.000 < 0.05$ indicating that there is a positive and significant influence between Time Interest Earned Ratio on profit growth. For the F test, the f-count value is $25.556 > 2.975$ with a significant level of $0.000 < 0.05$. indicates that Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Time Interest Earned Ratio simultaneously have a positive and significant effect on profit growth in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Time Interest Earned Ratio, profit growth

ABSTRAK

MELINDA OCTAVIANI MUKE. E2119156. PENGARUH RASIO LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Leverage merupakan rasio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio leverage yang terdiri dari rasio *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melibatkan 10 sampel Perusahaan Perbankan periode 2019-2021 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Dari hasil olahan data, dengan menggunakan SPSS-16 dapat diperoleh hasil *Debt to Equity Ratio* adalah $t_{hitung} 2,459 > t_{tabel} 2,056$ dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Aseet Ratio* adalah $t_{hitung} -1,708 < t_{tabel} 2,056$ dengan nilai signifikan *Debt to Aseet Ratio* sebesar $0,100 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Aseet Ratio* terhadap pertumbuhan laba. *Time Interest Earned Ratio* adalah $t_{hitung} 8,261 > t_{tabel} 2,056$ dengan nilai signifikan *Time Interest Earned Ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Time Interest Earned Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Untuk uji F diperoleh nilai $f_{hitung} 25,556 > 2,975$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Aseet Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, peningkatan laba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Laporan Keuangan	8
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	8
	9
	10
	11

2.1.2. Jenis Laporan Keuangan	
2.2. Rasio	
2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan	
2.2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	
2.3. Rasio Leverage	
2.3.1. Pengertian Rasio Leverage	
2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage	
2.3.3. Jenis-Jenis Leverage	
2.3.4. Pengukuran Leverage	
2.4. Pertumbuhan Laba	
2.4.1. Pengertian Pertumbuhan Laba	
2.4.2. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba	
2.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	
2.5. Kerangka Pikir	
2.6. Hipotesis	
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian.....	
3.2. Metode Penelitian	
3.2.1. Desain Penelitian	
3.2.2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	28
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel	29
3.2.4. Jenis dan Sumber Data	30
3.2.5. Teknik Pengumpulan Data	31
	31
	34
	34
	34

3.2.6. Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia Tbk	
4.1.2. Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia	
4.1.3. Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia	
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
4.2.1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	
4.2.2. <i>Debt to Aseet Ratio</i>	
4.2.3. <i>Times Interest Earned</i>	
4.2.4. Pertumbuhan Laba	
4.3. Pngujian Hipotesis	
4.3.1. Analisis Regresi Berganda	
4.3.2. Koefisien Beta Standardized	
4.3.3. Uji Parsial (Uji t)	
4.3.4. Uji Statistik F (Uji Simultan)	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1. Kerangka Pikir</i>	<i>26</i>
<i>Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia</i>	<i>37</i>

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian</i>	28
<i>Tabel 3.3. Daftar perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria</i>	30
<i>Tabel 4.1. Perumbuhan Pasar Modal Indonesia</i>	35
<i>Tabel 4.2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI</i>	38
<i>Tabel 4.3. Analisis Rasio Debt to Equity Ratio Periode 2019-2021</i>	39
<i>Tabel 4.4. Analisis Rasio Debt to Assets Ratio Periode 2019-2021</i>	41
<i>Tabel 4.5. Analisis Time Interest Earned Ratio Periode 2019-2021</i>	42
<i>Tabel 4.6. Data Laba Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2019-2021...</i>	44
<i>Tabel 4.7. Analisis Regresi Linier Berganda</i>	46
<i>Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....</i>	47
<i>Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik t (Uji Parial).....</i>	48
<i>Tabel 4.10. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan).....</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1. Jadwal Penelitian</i>	<i>57</i>
<i>Lampiran 2. Data Laporan Keuangan DER</i>	<i>58</i>
<i>Lampiran 3. Data Laporan Keuangan DAR</i>	<i>59</i>
<i>Lampiran 4. Data Laporan Keuangan TIER</i>	<i>60</i>
<i>Lampiran 5. Data Laporan Keuangan Laba</i>	<i>61</i>
<i>Lampiran 6. Output SPSS-16</i>	<i>62</i>
<i>Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian</i>	<i>63</i>
<i>Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian</i>	<i>64</i>
<i>Lampiran 9. Surat Bebas Plagiasi</i>	<i>65</i>
<i>Lampiran 10. Hasil Turnitin</i>	<i>66</i>
<i>Lampiran 11. Curriculum Vitae</i>	<i>70</i>

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam suatu era globalisasi sebuah tantangan yang besar bagi perusahaan dengan adanya perdagangan bebas. Perkembangan ekonomi pada era globalisasi ini mendorong perusahaan harus menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan lebih unggul persaingan dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan - perubahan yang terjadi di dunia bisnis maka manajemen dituntut dan didorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi, sehingga laba yang diperoleh meningkat atau tumbuh. Menurut Margaretha (2015, hal 231) “tumbuh adalah pilihan perusahaan yang sering kali lebih menarik dari pada bertahan. Pertumbuhan perusahaan sering kali diukur dengan adanya kenaikan pada penjualan dan peningkatan pada sarana penunjang berupa asset yang berpengaruh terhadap laba”.

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data

keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi Investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Analisis pertumbuhan yaitu membandingkan pos yang sama dalam 2 periode, dimana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak. Dalam menghitung *growth rate* dari suatu perusahaan perlu dihitung tingkat pertumbuhan dari laba bersih sesudah pajak. Jika yang dihitung merupakan pertumbuhan laba atau *growth profit*.

Pertumbuhan laba yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dividen yang dibayar dimasa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan dimasa yang akan datang tapi juga penting sebagai informasi lain yang diperlukan bagi berbagai pihak seperti investor yang akan menanamkan investasinya dalam perusahaan tetapi juga bagi kreditur yang ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik untuk menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapatkan dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba juga memiliki pengaruh pada rasio - rasio keuangan yaitu antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio – rasio tersebut akan memiliki fungsi pengukuran masing - masing. Rasio - rasio tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kemampuan bagian keuangan dari suatu perusahaan kemudian dapat terlihat pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang.

Rasio Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE (*Time Interest Earned*). Pada rasio leverage ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur leverage.

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

Debt Ratio atau Rasio Hutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt Ratio* atau Rasio Hutang ini dihitung dengan membagikan total hutang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimilikinya. *Debt Ratio* ini sering juga disebut dengan Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*).

Times Interest Earned adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. *Times Interest Earned Ratio* ini juga sering disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan Biaya Bunga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul :
 “Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Debt Ratio* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Time Interest Earned Ratio* (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Debt Ratio* (X_2) dan *Time Interest Earned Ratio* (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data mengenai pengaruh rasio leverage yang terdiri dari rasio *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi penelitian-penelitian berikutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya yang terkhusus dalam bidang manajemen keuangan, terutama dalam hal pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktisi :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pada umumnya dan terkhusus untuk perusahaan perbankan

dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaannya demi pertumbuhan laba perusahaan.

3. Manfaat Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang teori-teori ilmu manajemen, serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan. Laporan keuangan memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan tersebut dari hasil kegiatan operasi normal perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang memiliki manfaat bagi entitas-entitas dalam perusahaan sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan.

Menurut Munawir (2010:5), bahwa pengertian “laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.” Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia bahwa (2009:1), definisi mengenai “laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Lebih lanjut menurut Kasmir (2013:7), secara sederhana dimana pengertian “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.” Demikian pula dalam PSAK No. 1 (2015:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan data atau aktivitas tersebut. Biasanya laporan keuangan sering disebut sebagai produk akhir dari proses akuntansi.

2.1.2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:28), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.2. Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisa rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsir pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. itulah dilihat

perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. (Murhadi, 2013; 56)

2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan

James C Van Horne dikutip dari kasmir (2008:104) : definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Ada 5 jenis rasio keuangan yaitu (Lukas Setia Atmajaya, 2008 : 415):

1. Leverage ratios, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan untuk perusahaan
2. Liquidity ratios, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
3. Efficiency atau Turnover atau Asset Management Ratios, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
4. Profitability Ratios, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. Market-Values Ratios, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

Hanafi dan Halim (2009:77), ada 5 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.

3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar, yaitu rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2010:329) mengenai definisi rasio keuanganyaitu: “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmatical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.”

Menurut Irawati (2006 : 22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi 10 keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

2.2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :

1. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*).
2. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*).
3. Rasio Pengungkit/Leverage/Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE (*Time Interest Earned*).
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. ada dua penilaian rasio aktivitas yaitu:
 - a. Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini antara lain: PER (*Price Earning Ratio*), *Devidend Yield*, *Devideng Payout Ratio*, PBV (*Price to Book Value*).
 - b. Rasio Efisiensi/Perputaran adalah rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolah asset-assetnya

sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Total Asset Turnover.

2.3. Rasio Leverage

2.3.1. Pengertian Rasio Leverage

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan, berikut pengertian leverage menurut beberapa ahli:

Menurut Kasmir (2014:153) “Leverage adalah Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang.” Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir.

Pengertian leverage ini ditegaskan kembali oleh Irham Fahmi (2015:106) yang menyatakan leverage adalah: “Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Pengertian leverage ini juga didukung oleh pendapat Brigham dan Houston (2010:140) dalam bukunya yang menyatakan rasio leverage merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Rasio leverage dan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, namun kedua-duanya memiliki perbedaan dalam jangka waktu pemenuhan kewajibannya. Dimana rasio leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sedangkan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya seperti hutang dagang dan lain sebagainya.

Rasio leverage ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi hutang). Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang leverage. Namun jika kreditor (pemberi hutang) memiliki mayoritas aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi. Rasio solvabilitas atau rasio leverage ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya.

Menurut Kasmir (2014:150) Pada dasarnya pengukuran rasio ini ada dua pendekatan yaitu dengan mengukur rasio-rasio neraca dengan melihat sejauhmana pinjaman digunakan untuk permodalan dan melalui pendekatan laba rugi.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2015:153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Sedangkan, menurut Kasmir (2015:154) berikut adalah beberapa manfaat leverage yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
2. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
3. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
5. Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
6. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.3.3. Jenis-jenis Leverage

Terdapat 3 jenis leverage yang diungkapkan oleh Hanifi (2004:327) diantaranya yaitu: Operating Leverage, Financial Leverage dan Combination Leverage. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga jenis leverage tersebut:

1. Leverage Operasi (*Operating Leverage*)

Menurut Syamsuddin (2013:107), leverage operasi merupakan kemampuan perusahaan di dalam menggunakan fixed operating cost untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap earning before interest and taxes (EBIT). Leverage operasi timbul sebagai akibat dari adanya beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka menggunakan leverage. Dengan menggunakan operating leverage perusahaan mengharapkan perubahan penjualan

akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Beban tetap operasional tersebut biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap misalnya gaji karyawan. Sebagai kebalikannya, beban variabel operasional. Contoh biaya variabel seperti biaya tenaga kerja yang dibayar berdasarkan produk yang dihasilkan. Leverage operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain, pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Besar kecilnya leverage operasi dihitung dengan DOL (*Degree of Operating Leverage*) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{DOL} = \frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

Analisis leverage operasi bertujuan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus didapatkan perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

2. Leverage Keuangan (*Financial Leverage*)

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan merupakan penerapan *financial leverage* dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang

bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. Financial leverage timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan. Kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus di bayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan. Besar kecilnya leverage finansial dihitung dengan DFL (*Degree of financial leverage*). DFL menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Makin besar DFL-nya, maka makin besar risiko finansial perusahaan tersebut. Dan perusahaan yang memiliki DFL yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi yang lebih besar. DFL (*Degree of financial leverage*) dapat diperoleh dengan rumus berikut ini :

$$\text{DFL} = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan yang besar pada laba bersih (EAT) atau pendapatan per lembar saham (EPS). Pada kenyataannya, beban tetap bunga ini dapat berupa beban seluruh utang atau obligasi yang ada dan biaya deviden untuk saham preferen yang memiliki beban pembayaran tetap setelah perhitungan sebelum pajak.

3. Leverage Gabungan (*Combination Leverage*)

Leverage gabungan merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage* (DCL) yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam unit yang terjual. *Combination leverage* terjadi jika perusahaan memiliki baik *operating leverage* maupun *financial leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

2.3.4 Pengukuran Leverage

Pada rasio leverage ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur leverage berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir dalam bukunya (2014:155) yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Debt Ratio atau Rasio Hutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt Ratio* atau Rasio Hutang ini dihitung dengan membagikan total hutang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimilikinya. *Debt Ratio* ini sering juga disebut dengan Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. *Times Interest Earned Ratio* ini juga sering disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan Biaya Bunga.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.4. Pertumbuhan Laba

2.4.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk

mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (Return On Investment) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2009:310) “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu”.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari, (2003), karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pembandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan suatu penggambaran kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sekumpulan proses perusahaan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter untuk menilai kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menilai pertumbuhan laba. Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan.

Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.

Menurut Fahmi (2012:69) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan

posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Sedangkan menurut Harahap (2008:310) “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu”.

Dengan Rasio pertumbuhan laba, manajemen perusahaan dapat mengetahui perkembangan dari laba perusahaan. Dan kedepannya dapat merencanakan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya, agar pertumbuhan laba dapat terlihat bertumbuh dan tidak menurun. Ini bertujuan agar perusahaan mudah menarik modal dari luar perusahaan. Dimana para kreditur dan pemilik modal selalu mengharapkan laba perusahaan yang mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2014:107).

Dengan demikian dapat disimpulkan dari teori diatas pertumbuhan laba merupakan persentase dalam mengukur peningkatan dan penurunan laba pada laporan keuangan dari periode sekarang dibandingkan periode sebelumnya dalam bentuk persentase guna meningkatkan nilai perusahaan.

2.4.2. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Tujuan pertumbuhan merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya (Sugiono & Untung, 2016). Menurut Sjahrial (2013:77) adapun manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan

2. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan.
3. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen.
4. Kedepan logikanya jika manajemen sekarang berhasil akan dipertahankan dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Sebaliknya jika manajemen gagal, akan diganti dengan manajemen yang baru.

2.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2015:210) Menyatakan “ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu volume produksi/ penjualan, harga jual per unit, biaya tetap, biaya variabel. Apabila besaran-besaran ini berubah maka laba juga akan berubah”.

Sedangkan menurut Jumingan (2017:165) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba sebagai berikut:

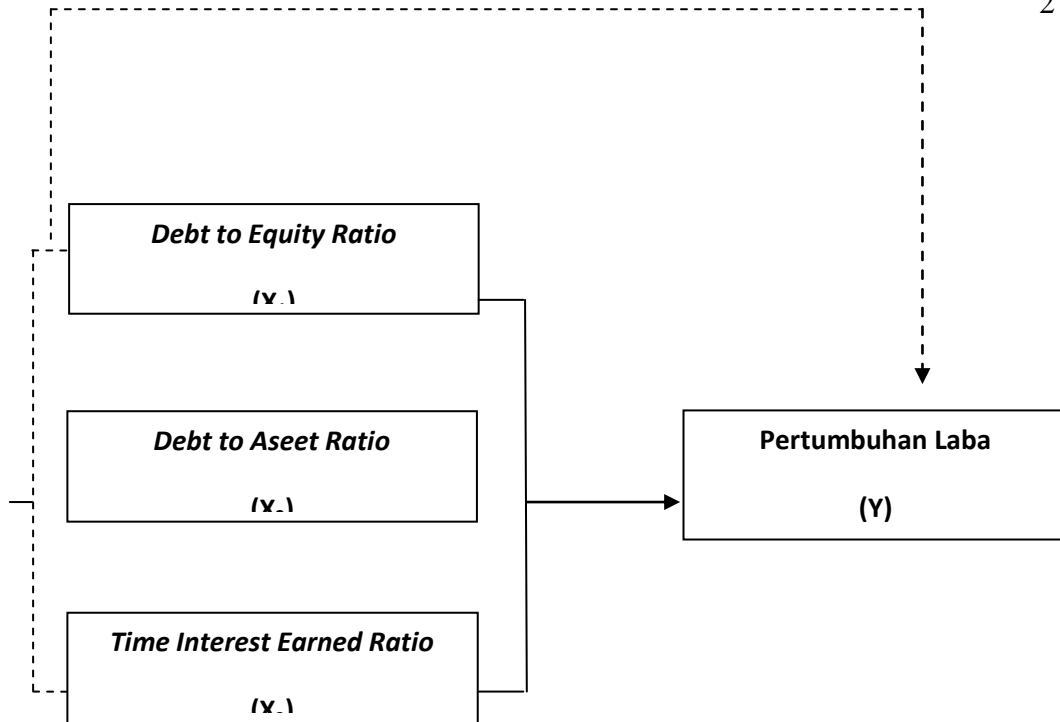
1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingka harga dan efisiensi operasi perusahaan.

4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. (Gunawan & Wahyuni, 2013).

2.5. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini kerangka pikir teoritis yang akan dikembangkan mengacu pada kajian teori pada Bab II. Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2.1. : Skema Kerangka Pikir

2.6. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini adalah :

5. *Debt to Equity Ratio* (X₁) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Debt to Aseet Ratio* (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. *Time Interest Earned Ratio* (X₃) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Debt to Aseet Ratio* (X_2) dan *Time Interest Earned Ratio* (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian pada karya ilmiah ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Aseet Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* dan pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan perbankan yang sumbernya diambil dari data laporan keuangan yang diperoleh dari situs *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Desain penelitian ini menggunakan desain studi empiris untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan leverage dan pertumbuhan laba.

3.2.2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Untuk lebih jelasnya peneliti dapat menyajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan penelitian dalam pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1. Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt to Aseet Ratio</i>	Mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya.	$Debt\ to\ Aseet\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Time Interest Earned Ratio</i>	Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga dimasa depan.	$TIER = \frac{\text{Laba Sbl Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$	Rasio
Laba	Laba merupakan tujuan utama perusahaan, sehingga laba ini biasa dijadikan target bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Penentuan target laba juga dapat berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena laba mencerminkan ukuran	Log. N Laba	Nominal

	kinerja.		
--	----------	--	--

Sumber : Kasmir (2014:155) & Harahap (2009:310)

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2019-2021.
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2021.

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019- 2021.

Tabel 3.3**Daftar perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
2	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	25-Nov-1996
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	10-Nov-2003
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-1989
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
9	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
10	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-199

Sumber : www.idx.co.id. 2022

3.2.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang pengumpulan, pengolahan dan penyajiannya dilakukan oleh pihak lain yang sumber datanya diambil dari situs *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2014:61) merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Aseet Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Untuk melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Aseet Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiono (2014) persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Nilai Konstanta

$b_1, b_2,$ = Koefisien variabel

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Debt to Aseet Ratio*

X_3 = *Time Interest Earned Ratio*

ϵ = Standar Error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan cara uji F, uji t, dan koefisien beta standardized adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Beta Standardized

Menurut Ghazali (2005:84), pengujian variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent. Pengujian mengenai variabel independent yang dominan mempengaruhi variabel dependent dalam suatu model regresi linear berganda menggunakan koefisien beta yang telah distandarisasi (*standardized coefficients*).

2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2014:257).

3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (Uji Korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik (Sugiyono, 2014:257). Hipotesis untuk uji F :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Artinya *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Aseet Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Artinya *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Aseet Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat PT Bursa Efek Indonesia Tbk.

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia dimulai sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC, namun kemudian ditutup karena perang dunia 1 (satu). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal tidak berfungsi dan bahkan ditutup karena berbagai faktor.

Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dikembangkan menjadi bursa modal yang modern dengan menerapkan Jakarta Automated Trading Systems (JATS) yang terintegrasi dengan sistem kliring dan penyelesaian, serta depository saham yang dimiliki oleh PT. Kustodian Depositori Efek Indonesia (KDEI). Perdagangan surat berharga di mulai di Pasar Modal Indonesia semenjak

3 Juni 1952. Namun, tonggak paling besar terjadi pada 10 Agustus 1977, yang dikenal sebagai kebangkitan Pasar Modal Indonesia. Setelah Bursa Efek Jakarta dipisahkan dari Institusi BAPEPAM tahun 1992 dan di swastakan, mulailah pasar modal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pasar modal tumbuh pesat pada periode 1992-1997. Krisis di Asia Tenggara tahun 1997 membuat pasar modal jatuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun ke posisi paling rendah. Bagaimanapun, masalah pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang akan menentukan perekonomian suatu kawasan, tidak terkecuali Indonesia dari negara-negara di Asia Tenggara.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak pertumbuhan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.

Pertumbuhan Pasar Modal Indonesia

No	Tahun	Sejarah Pertumbuhan
1	14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2	1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3	1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya

4	Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5	1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6	1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
7	1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
8	1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
9	10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
10	1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
11	1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12	1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
13	2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
14	Desember	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88)

	1988	yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
15	16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
16	13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
17	22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
18	10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19	1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20	2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (Scripless Trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
21	2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (Remote Trading).
22	2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber : www.idx.co.id.

4.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

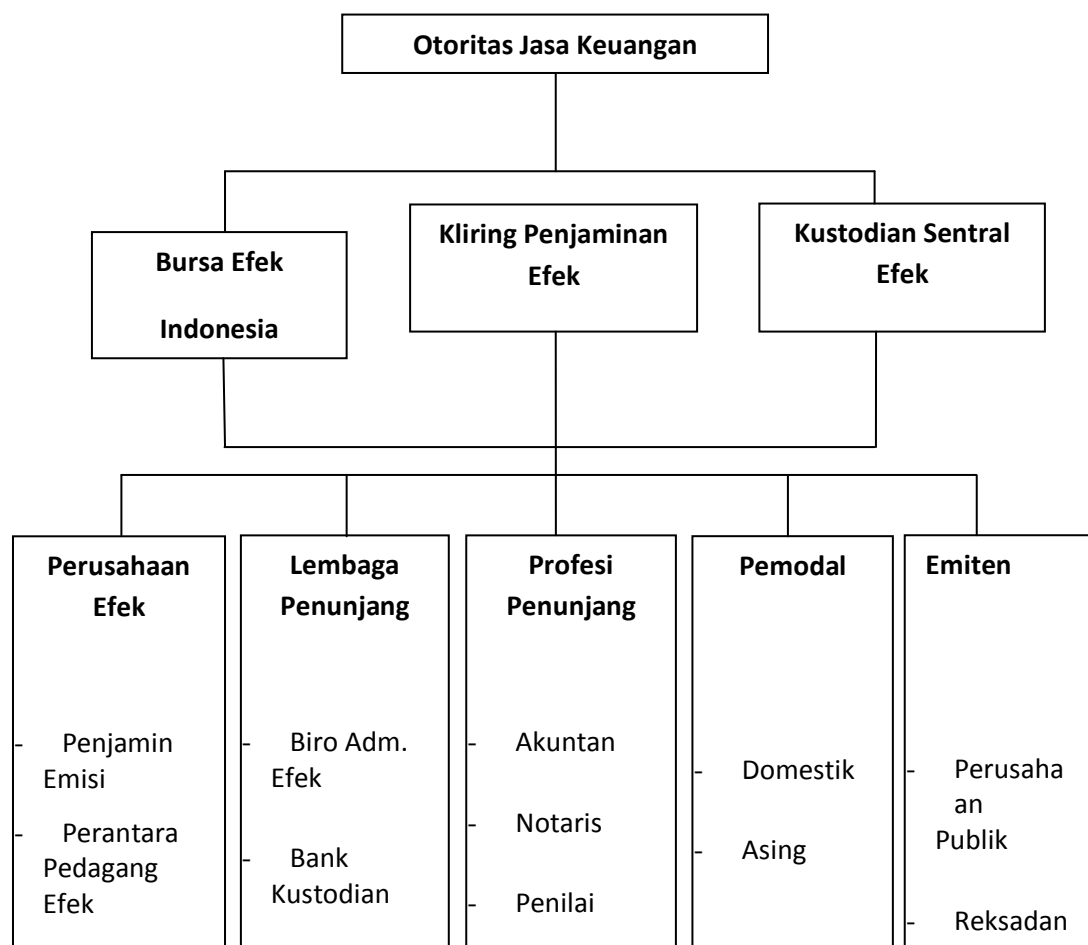
Pillar of indonesian economy:

1. *Market Oriented*
2. *Company Transformation*
3. *Institutional Building*
4. *Delivery Best Quality Products & Services*

4.1.3. Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia



4.2. Hasil Analisis Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah dirilis oleh masing-masing perusahaan sub sector Perbankan pada PT Bursa Efek Indonesia Tbk selama 3 tahun periode 2019 - 2021 dengan maksud untuk mengetahui pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan su sektor Perbankan di PT Bursa Efek Indonesia Tbk, dimana laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan kemudian diolah kembali dengan cara ditabulasi datakan sesuai sampel perusahaan dan dikelompokkan kedalam table untuk mencari total masing-masing rasio keuangan selama 3 tahun lalu di *smooting* kedalam logaritma natural (Ln) kemudian diinput kedalam program SPSS 16. Kemudian yang memenuhi kriteria sample keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 10 perusahaan pada su sektor Perbankan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Daftar Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tgl IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	25-Nov-1996
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	10-Nov-2003
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009

6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-1989
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
9	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
10	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-199

Sumber : www.idx.co.id.

4.2.1. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2010:129) perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Menurut Sudana (2011:21) *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil perhitungan *Inventory Turnover Ratio* Selama periode 2017-2021 dapat dilihat pada table 4.3 berikut :

Tabel 4.3.
Inventory Turnover INTP

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	<i>ITO</i>
			Rp	Rp	x
INTP	<i>Sales</i> <i>ITO</i> = -----	2017	1,551,524,990	203,191,611	7.64
		2018	1,995,807,528	291,077,112	6.86
		2019	1,999,516,771	40,862,066	5.87

	<i>Inventory</i>	2020	1,721,907,150	249,819,117	6.89
		2021	1,751,585,770	282,226,860	6.21

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan INTP sebesar 6,69 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun *Inventory turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 7,64 kali, tahun 2018 sebesar 6,86 kali dan tahun 2020 sebesar 6,89 kali. Sedangkan 2 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 5,87 kali dan tahun 2021 sebesar 6,21 kali.

Tabel 4.4.
Inventory Turnover SMBR

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	<i>ITO</i>
			Rp	Rp	x
SMBR	$ITO = \frac{Sales}{Inventory}$	2017	14,431,211	1,768,603	8.16
		2018	15,190,283	1,837,769	8.27
		2019	15,939,348	1,895,176	8.41
		2020	14,184,322	1,823,772	7.78
		2021	14,771,906	2,267,421	6.51

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan SMBR sebesar 7,83 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 4 tahun *Inventory turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 8,16 kali, tahun 2018 sebesar 8,27 kali, tahun 2019 sebesar 8,41 kali dan tahun 2020 sebesar 7,78

kali. Sedangkan 1 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar 6,51 kali.

Tabel 4.5.
Inventory Turnover SMCB

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	<i>ITO</i>
			Rp	Rp	x
SMCB	$ITO = \frac{Sales}{Inventory}$	2017	9,382,120	880,760	10.65
		2018	10,377,729	962,614	10.78
		2019	11,057,843	1,102,680	10.03
		2020	10,108,220	20,738,125	0.49
		2021	11,218,181	1,019,014	11.01

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan SMCB sebesar 8,59 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 4 tahun *Inventory turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 10,65 kali, tahun 2018 sebesar 10,78 kali, tahun 2019 sebesar 10,03 kali dan tahun 2021 sebesar 11,01 kali. Sedangkan 1 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,49 kali.

Tabel 4.6.
Inventory Turnover SMGR

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	<i>ITO</i>
			Rp	Rp	x
SMGR		2017	6,398,629,233	3,686,332,189	1.74

	<i>Sales</i>	2018	6,617,534,441	3,812,285,964	1.74
	<i>ITO = -----</i>	2019	8,127,076,099	4,892,670,708	1.66
	<i>Inventory</i>	2020	16,025,939	4,786,485	3.35
		2021	16,213,344	4,615,474	3.51

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan SMGR sebesar 2,40 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun *Inventory turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 3,35 kali dan tahun 2021 sebesar 3,51 kali. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 1,74 kali, tahun 2018 sebesar 1,74 kali dan tahun 2019 sebesar 1,66 kali.

Tabel 4.7.
Inventory Turnover WSBP

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	<i>ITO</i>
			Rp	Rp	x
WSBP	<i>ITO = -----</i> <i>Sales</i> <i>Invent.</i>	2017	7,104,157,901,230	858,693,375,039	8.27
		2018	8,000,149,423,527	2,228,092,184,118	3.59
		2019	7,467,175,916,375	1,536,505,202,969	4.86
		2020	2,211,413,142,070	1,076,331,342,507	2.05
		2021	1,380,071,332,830	595,242,754,827	2.32

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan WSBP sebesar 4,22 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun

Inventory turnover diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 8,27 kali dan tahun 2019 sebesar 4,86 kali. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 3,59 kali, tahun 2020 sebesar 2,05 kali dan tahun 2021 sebesar 2,32 kali.

Tabel 4.8.
Inventory Turnover WSTON

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	<i>ITO</i>
			Rp	Rp	x
WTON	$ITO = \frac{Sales}{Invent.}$	2017	5,362,263,237,778	1,034,176,711,455	5.19
		2018	6,930,628,258,854	1,206,104,516,907	5.75
		2019	7,083,384,467,587	1,148,378,932,136	6.17
		2020	4,803,359,291,718	793,744,013,430	6.05
		2021	4,312,853,243,803	1,002,846,037,751	4.30

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan WTON sebesar 5,49 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 4 tahun *Inventory turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 5,75 kali, tahun 2019 sebesar 6,17 kali dan tahun 2020 sebesar 6,05 kali. Sedangkan 2 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 5,19 kali dan tahun 2021 sebesar 4,30 kali.

Berdasarkan hasil analisis rasio *Inventory turnover* diatas dapat dilihat berdasarkan keseluruhan rata-rata perusahaan sebesar 5,87 kali, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai rata-rata penjualannya dibawah rata-rata yaitu perusahaan

SMGR, WSBP dan WTON. Sedangkan 3 tahun perusahaan yang nilai rata-rata penjualannya diatas rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMBR dan SMBC.

4.2.2. Debt Ratio

Menurut Kasmir (2012:185) total perputaran aktiva atau *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total assetnya. *Total assets turn over* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil perhitungan *Total Assets Turnover Ratio* Selama periode 2017-2021 dapat dilihat pada table 4.9 berikut :

Tabel 4.9.
Total Assets Turnover INTP

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Inventory</i>	<i>TATO</i>
			Rp	Rp	x
INTP	$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	2017	1,551,524,990	5,060,337,247	30.66
		2018	1,995,807,528	5,538,079,503	36.04
		2019	1,999,516,771	5,571,270,204	35.89
		2020	1,721,907,150	5,737,175,560	30.01
		2021	1,751,585,770	5,817,745,619	30.11

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat rata-rata *Total Assets Turnover* pada perusahaan INTP sebesar 32,5 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun *Total Assets Turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 36,04 kali, tahun 2019 sebesar 35,89 kali. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesa 30,66 kali, tahun 2020 sebesar 30,01 kali dan tahun 2021 sebesar 30,11 kali.

Tabel 4.10.
Total Assets Turnover SMBR

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
			Rp	Rp	x
SMBR	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	2017	14,431,211	28,863,676	50.00
		2018	15,190,283	27,788,562	54.66
		2019	15,939,348	27,707,749	57.53
		2020	14,184,322	27,344,672	51.87
		2021	14,771,906	26,136,114	56.52

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan SMBR sebesar 54,12 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun *total assets turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 54,66 kali, tahun 2019 sebesar 57,53 kali, dan tahun 2021 sebesar 56,52 kali. Sedangkan 2 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 50 kali dan tahun 2020 sebesar 51,87 kali.

Tabel 4.11.
Total Assets Turnover SMCB

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
			Rp	Rp	x
SMCB	$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	2017	9,382,120	19,626,403	47.80
		2018	10,377,729	18,667,187	55.59
		2019	11,057,843	19,567,498	56.51
		2020	10,108,220	20,738,125	48.74
		2021	11,218,181	21,491,716	52.20

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan SMCB sebesar 52,17 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun *total assets turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 55,59 kali, tahun 2019 sebesar 56,51 kali, tahun 2021 sebesar 52,20 kali. Sedangkan 2 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 47,80 kali dan tahun 2020 sebesar 48,74 kali.

Tabel 4.12.
Total Assets Turnover SMGR

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
			Rp	Rp	x
SMGR	$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	2017	6,398,629,233	48,963,502,966	13.07
		2018	6,617,534,441	49,713,591,872	13.31
		2019	8,127,076,099	77,964,024,166	10.42

	<i>Total Assets</i>	2020	16,025,939	78,299,047	20.47
		2021	16,213,344	76,504,240	21.19

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan SMGR sebesar 15,69 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun *total assets turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 20,47 kali dan tahun 2021 sebesar 21,19 kali. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 13,07 kali, tahun 2018 sebesar 13,31 kali dan tahun 2019 sebesar 10,42 kali.

Tabel 4.13.

Total Assets Turnover WSBP

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
			Rp	Rp	x
WSBP	= $\frac{\text{Sales}}{\text{Til Assets}}$	2017	7,104,157,901,230	14,919,548,673,755	47.62
		2018	8,000,149,423,527	15,222,388,589,814	52.56
		2019	7,467,175,916,375	16,149,121,684,330	46.24
		2020	2,211,413,142,070	10,557,550,739,243	20.95
		2021	1,380,071,332,830	6,882,077,282,159	20.05

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan WSBP sebesar 37,48 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun *total assets turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 47,62 kali, tahun 2018 sebesar 52,56 kali dan tahun 2019 sebesar 46,24 kali. Sedangkan 2

tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 20,95 kali dan tahun 2021 sebesar 20,05 kali.

Tabel 4.14.
Total Assets Turnover WTON

Kode Saham	Formula	Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
			Rp	Rp	x
WTON	$\frac{\text{Sale}}{\text{Total Assets}}$	2017	5,362,263,237,778	7,067,976,095,043	75.87
		2018	6,930,628,258,854	8,881,778,299,672	78.03
		2019	7,083,384,467,587	10,337,895,087,207	68.52
		2020	4,803,359,291,718	8,509,017,299,594	56.45
		2021	4,312,853,243,803	8,928,183,492,920	48.31

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.14 diatas dapat dilihat rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan WTON sebesar 65,43 kali. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun *total assets turnover* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 75,87 kali, tahun 2018 sebesar 78,03 kali dan tahun 2019 sebesar 68,52 kali. Sedangkan 2 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 56,45 kali dan tahun 2021 sebesar 48,31 kali.

Berdasarka hasil analisis rasio *total assets turnover* diatas dapat dilihat berdasarkan keseluruhan rata-rata perusahaan sebesar 42,9 kali, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai rata-rata penjualannya dibawah rata-rata yaitu perusahaan INTP, SMBR dan WSBP. Sedangkan 3 tahun perusahaan yang nilai rata-rata penjualannya diatas rata-rata yaitu perusahaan SMCB, SMGR, dan WTON.

4.2.2. *Time Interest Earned Ratio*

4.2.3. **Pertumbuhan Laba**

Pengukuran pertumbuhan laba bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan laba dalam suatu periode. Hal ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas perusahaan dalam mengelola asset untuk memperoleh laba. Apakah laba setiap tahunnya mengalami kenaikan atau sebaliknya laba mengalami penurunan. Menurut Harahap (2010:310) Pertumbuhan laba dapat diukur dengan rumus:

$$PL = \frac{PL_t - PL_{t1}}{PL_{t1}}$$

Tabel 4.15.
Peningkatan Laba INTP

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
INTP	$PL = \frac{PL_t - PL_{t1}}{PL_{t1}}$	2017	1,859,818	3,870,319	(0.52)
		2018	1,145,937	1,859,818	(0.38)
		2019	1,835,305	1,145,937	0.60
		2020	1,806,337	1,835,305	(0.02)
		2021	1,788,496	1,806,337	(0.01)

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.15 diatas dapat dilihat laba pada perusahaan INTP dari setiap tahunnya ada 4 tahun laba perusahaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,52%, tahun 2018 sebesar 0,38%, tahun 2020 sebesar 0,02% dan

tahun 2021 sebesar 0,01%. Sedangkan 1 tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 0,60% yaitu pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba dari tahun 2018 sebesar 1,145,937 menjadi sebesar 1,835,305 pada tahun 2019.

Tabel 4.16.
Peningkatan Laba SMBR

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
SMBR	$PL = \frac{PL_t - PL_{t1}}{PL_{t1}}$	2017	146,648,432	259,090,525	(0.43)
		2018	76,074,721	146,648,432	(0.48)
		2019	30,073,855	76,074,721	(0.60)
		2020	10,981,673	30,073,855	(0.63)
		2021	51,817,305	10,981,673	3.72

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.16 diatas dapat dilihat laba pada perusahaan SMBR dari setiap tahunnya ada 4 tahun laba perusahaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,43%, tahun 2018 sebesar 0,48%, tahun 2019 sebesar 0,60% dan tahun 2020 sebesar 0,63%. Sedangkan 1 tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 3,72% yaitu pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba dari tahun 2020 sebesar 10,981,673 menjadi sebesar 51,817,305 pada tahun 2021.

Tabel 4.17.
Peningkatan Laba SMCB

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
SMCB	$PL = \frac{PL_t - PL_{t1}}{PL_{t1}}$	2017	221,860	213,986	0.04
		2018	44,598	221,860	(0.80)
		2019	499,052	44,598	10.19
		2020	650,988	499,052	0.30
		2021	720,933	650,988	0.11

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.17 diatas dapat dilihat laba pada perusahaan SMCB pada tahun 2017 sebesar 0,04%, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 10,19%, tahun 2020 naik sebesar 0,30% dan pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 0,11%. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,80%, Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba dari tahun 2017 sebesar 221,860 menjadi sebesar 44,598 pada tahun 2018.

Tabel 4.18.
Peningkatan Laba SMGR

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
SMGR	$PL_t - PL_{t1}$	2017	750,661,889	1,050,071,820	(0.29)
		2018	411,228,647	750,661,889	(0.45)

	PL = -----	2019	237,921,220	411,228,647	(0.42)
	PL _{t1}	2020	606,121	237,921,220	(1.00)
		2021	788,929	606,121	0.30

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.18 diatas dapat dilihat laba pada perusahaan SMGR dari setiap tahunnya ada 4 tahun laba perusahaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,29%, tahun 2018 sebesar 0,49%, tahun 2019 sebesar 0,42% dan tahun 2020 sebesar 1,00%. Sedangkan 1 tahun selebihnya mengalami kenaikan sebesar 0,30% yaitu pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba dari tahun 2020 sebesar 606,121 menjadi sebesar 788,929 pada tahun 2021.

Tabel 4.19.
Peningkatan Laba WSBP

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
WSBP	PL _t – PL _{t1}	2017	196,250,603,808	184,513,760,243	0.06
		2018	1,103,472,788,182	196,250,603,808	4.62
	----- PL _{t1}	2019	806,148,752,926	1,103,472,788,182	(0.27)
		2020	(4,759,958,927,543)	806,148,752,926	(6.90)
		2021	(1,943,362,438,396)	(4,759,958,927,543)	(0.59)

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat laba pada perusahaan WSBP pada tahun 2017 sebesar 0,06%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,62%, tahun 2019

mengalami penurunan sebesar 0,27%, pada tahun 2020 juga mengalami kerugian sebesar 6,90% dan pada tahun 2019 dan terus merugi sebesar 0,59%.

Tabel 4.20.
Peningkatan Laba WTON

Kode Saham	Formula	Tahun	PL _t	PL _{t1}	PL
			Rp	Rp	%
WTON	$PL_t - PL_{t1}$ -----	2017	1,356,115,489	1,211,029,310	0.12
		2018	486,640,174,453	340,458,859,391	0.43
		2019	510,711,733,403	486,640,174,453	0.05
	PL _{t1}	2020	123,147,079,420	510,711,733,403	(0.76)
		2021	81,433,957,569	123,147,079,420	(0.34)

Sumber : Olahan Data 2023

Pada tabel 4.20 diatas dapat dilihat laba pada perusahaan WTON pada tahun 2017 sebesar 0,12%, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,43%, tahun 2019 naik sebesar 0,05%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,76% dan pada tahun 2021 turun sebesar 0,34%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba dari tahun 2019 sebesar 510,711,733,403 menjadi sebesar 123,147,079,420, pada tahun 2021 sebesar 81,433,957,569.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan

analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *inventory turnover*, *total asset turnover* dan satu variabel dependen yaitu peningkatan laba.

Tabel 4.21.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	20.321	2.460	
<i>Inventory Turnover</i>	-1.312	.369	-.661
<i>Total Assets Turnover</i>	15.123	5.866	.480

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Olahan Data 2023

Berdasarkan table 4.21 diatas, maka diperoleh hasil perhitungan Regresi Linear Berganda dengan persamaan :

$$Y = 20,321 - 1,312X_1 + 15,123X_2 + \epsilon.$$

Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar - 20,321 menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Inventory Turnover* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka peningkatan laba (Y) adalah sebesar 20,321.

Inventory Turnover mempunyai koefisien regresi sebesar -1,312. menyatakan bahwa apabila *Inventory Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai peningkatan laba akan turun sebesar -1,312.

Total Asset Turnover mempunyai koefisien regresi sebesar 15,123. menyatakan bahwa apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai peningkatan laba akan meningkat sebesar 15,123.

4.3.2. Koefisien Beta Standardized

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.22.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.280	4.96691

a. Predictors: (Constant), *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*

Sumber : Olahan Data 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,330 atau 33% yang berarti bahwa *inventory turnover* dan *total asset turnover* secara simultan mempengaruhi peningkatan laba sebesar 33%. Sedangkan sisanya 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji t (uji parsial) dengan menggunakan program SPSS V.16:

Tabel 4.23.
Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.321	2.460		8.260	.000

Inventory Turnover	-1.312	.369	-.661	-3.552	.001
Total Assets Turnover	15.123	5.866	.480	2.578	.016

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Olahan Data 2023

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan laba pada perusahaan su sektor Perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t_{tabel} untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 1,701.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turover* adalah -3,552 dan t_{tabel} sebesar 1,701 dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Inventory Turnover* sebesar $0,001 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap peningkatan laba. Dengan kata lain *Inventory Turnover* mempengaruhi peningkatan laba secara langsung pada perusahaan su sektor Perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 2,578 dan t_{tabel} sebesar 1,701 dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Total Asset Turnover* sebesar $0.016 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut

didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap peningkatan laba. Dengan kata lain *Total Asset Turnover* mempengaruhi peningkatan laba secara langsung pada perusahaan su sektor Perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

4.3.4. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F (Uji Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS V.16 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24.
Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327.462	2	163.731	6.637	.005 ^a
	Residual	666.096	27	24.670		
	Total	993.559	29			

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Olahan Data 2023

Dari tabel diatas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai F_{tabel} untuk $n = 30$ adalah : $F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah 3,354.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 6,637 dengan tingkat signifikan sebesar 0.005. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3,354. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,637 > 3,354$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba pada Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai t_{hitung} sebesar $2,459 > t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dengan nilai signifikan $0,021 < 0.05$. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai t_{hitung} sebesar $-1,708 < t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dengan nilai signifikan $0,100 > 0.05$. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak.
3. *Time Interest Earned Ratio* berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai t_{hitung} sebesar $8,261 > t_{tabel}$ sebesar $2,056$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0.05$. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima.
4. *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai Nilai f_{hitung} sebesar $25,556 > f_{tabel}$ sebesar 2,975 dengan nilai signifikan 0,000. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima.

5.2. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menyajikan saran-saran sebagai masukan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pihak perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan *Debt to Asset Ratio* yang bernilai negatif dan tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa rasionya terlalu rendah, sementara seperti yang kita ketahui bahwa semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
2. Disarankan kepada pihak perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia untuk tetap menjaga konsistensi dalam mengelola *liabilitas* dan *equitasnya* yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, demikian pula halnya dengan peningkatan laba dan bunga agar perusahaan mampu membayar atau menutupi beban bunga di masa depan.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Mahmud M. Hanafi. 2009. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Agnes Sawir, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Angkoso. 2006. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di B E I*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Arief Sugiono dan Edi Untung. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo Jakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktek Manajemen Keuangan*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*, BPFE Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan Syahrial, Djahotman Purba, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. “ *Analisis Laporan Akuntans* ”, Alfabeta : Bandung.
_____. 2012. “ *Analisis Kinerja Keuangan* ”, Alfabeta : Bandung.
_____. 2015. “ *Analisis Laporan Keuangan* ”, Alfabeta : Bandung.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 13, No. 1, April 2013.
- Hanafi, 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- _____. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harnanto. 2010. *Akuntansi Biaya : Sistem Biaya Historis*. BPFE : Yogyakarta
- Hendriksen, Eldon dan M. Van Brenda. 2001. *Accounting Theory*. USA: Mc.Graw Hill.
- Hery. 2018. *Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama*. PT Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Ikatan
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan keenam*. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke - 7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- ____ 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- _____, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (teori dan praktik)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mahmudi. 2010. *Manajemen keuangan daerah*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.

_____. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

_____. 2015. "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.

Ross, A. et. Al ., 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.

Soemarso, S. R. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1 Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.

Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.

Sugiyono. 2014. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". Alfabeta, Bandung.

Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.

Aan, Munawar Syamsudin. 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Syafri Harahap, Sofyan. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Tahun 2021/2022									
	Jun	Juli	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar
Observasi										
UsulanJudul										
Penyusunan Proposal & Bimbingan										
Ujian Proposal										
Revisi Proposal										
Pengolahan Data & Bimbingan										
Ujian Skripsi										
Revisi Skripsi										

ABSTRACT

MELINDA OCTAVIANI MUKE. E2119156. THE EFFECT OF LEVERAGE RATIO ON PROFIT GROWTH IN BANKING SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Leverage is a ratio used in measuring the extent to which the company's activities are financed with debt. This study aims to find and analyze the effect of leverage ratios consisting of Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, and Time Interest Earned Ratio on profit growth in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. It involves 10 samples of Banking Companies for the 2019-2021 period. It employs multiple regression analysis. Based on the results of data processing, using SPSS-16, it can be obtained that the Debt to Equity Ratio has a t-count of $2.459 > t\text{-table } 2.056$ with a significant value of $0.021 < 0.05$ indicating that there is a positive and significant effect of Debt to Equity Ratio on profit growth. Debt to Equity Ratio has a t-count $-1.708 < t\text{-table of } 2.056$ with a significant value of Debt to Equity Ratio of $0.100 > 0.05$ indicating that there is no positive and significant effect of Debt to Equity Ratio on profit growth. Time Interest Earned Ratio is t-count $8,261 > t\text{-table } 2,056$ with a significant value of Time Interest Earned Ratio of $0.000 < 0.05$ indicating that there is a positive and significant influence between Time Interest Earned Ratio on profit growth. For the F test, the f-count value is $25.556 > 2.975$ with a significant level of $0.000 < 0.05$. indicates that Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Time Interest Earned Ratio simultaneously have a positive and significant effect on profit growth in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Time Interest Earned Ratio, profit growth*

ABSTRAK

MELINDA OCTAVIANI MUKE. E2119156. PENGARUH RASIO LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Leverage merupakan rasio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio leverage yang terdiri dari rasio *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melibatkan 10 sampel Perusahaan Perbankan periode 2019-2021 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Dari hasil olahan data, dengan menggunakan SPSS-16 dapat diperoleh hasil *Debt to Equity Ratio* adalah $t_{hitung} 2,459 > t_{tabel} 2,056$ dengan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Aseet Ratio* adalah $t_{hitung} -1,708 < t_{tabel} 2,056$ dengan nilai signifikan *Debt to Aseet Ratio* sebesar $0,100 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Aseet Ratio* terhadap pertumbuhan laba. *Time Interest Earned Ratio* adalah $t_{hitung} 8,261 > t_{tabel} 2,056$ dengan nilai signifikan *Time Interest Earned Ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Time Interest Earned Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Untuk uji F diperoleh nilai $f_{hitung} 25,556 > 2,975$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Aseet Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, peningkatan laba



Lampiran 2

DER

No	Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Total Equitas	DER	Log. N
			Rp	Rp	%	
1	BBCA	2019	740,067,127	174,143,156	424.98	6.05
		2020	885,537,919	184,714,709	479.41	6.17
		2021	1,019,773,758	202,848,934	502.73	6.22
2	BNGA	2019	231,173,061	43,294,166	533.96	6.28
		2020	239,890,554	41,053,051	584.34	6.37
		2021	267,398,602	43,388,358	616.29	6.42
3	BBNI	2019	688,489,442	125,003,948	550.77	6.31
		2020	746,235,663	112,872,199	661.13	6.49
		2021	838,317,715	126,519,977	662.60	6.50
4	BBRI	2019	1,183,155,670	208,784,336	566.69	6.34
		2020	1,278,346,276	199,911,376	639.46	6.46
		2021	1,386,310,930	291,786,804	475.11	6.16
5	BBTN	2019	269,451,682	23,836,195	1130.43	7.03
		2020	321,376,142	19,987,845	1607.86	7.38
		2021	327,693,592	21,406,647	1530.80	7.33
6	BDMN	2019	148,116,943	45,417,027	326.13	5.79
		2020	157,314,569	43,575,499	361.02	5.89
		2021	147,156,640	45,083,058	326.41	5.79
7	BMRI	2019	1,025,749,580	209,034,525	490.71	6.20

		2020	1,151,267,847	193,796,083	594.06	6.39
		2021	1,326,592,237	222,111,282	597.26	6.39
8	BTPN	2019	142,608,793	31,471,928	453.13	6.12
		2020	142,277,859	32,964,753	431.61	6.07
		2021	146,932,964	36,078,927	407.25	6.01
9	MEGA	2019	85,262,393	15,541,438	548.61	6.31
		2020	93,994,503	18,208,150	516.22	6.25
		2021	113,734,926	19,144,464	594.09	6.39
10	BNLI	2019	137,413,908	24,037,351	571.67	6.35
		2020	162,654,644	35,071,453	463.78	6.14
		2021	197,765,327	36,613,715	540.14	6.29

Lampiran 3

DAR

No	Kode Saham	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DR	Log, N
			Rp	Rp	%	
1	BBCA	2019	740,067,127	918,989,312	80.53	4.39
		2020	885,537,919	1,075,570,256	82.33	4.41
		2021	1,019,773,758	1,228,344,680	83.02	4.42
2	BNGA	2019	231,173,061	274,467,227	84.23	4.43
		2020	239,890,554	280,943,605	85.39	4.45
		2021	267,398,602	310,786,960	86.04	4.45
3	BBNI	2019	688,489,442	845,605,208	81.42	4.40
		2020	746,235,663	891,337,425	83.72	4.43
		2021	838,317,715	964,837,692	86.89	4.46
4	BBRI	2019	1,183,155,670	1,416,758,840	83.51	4.42
		2020	32,418,486	1,610,065,344	2.01	0.70
		2021	1,386,310,930	1,678,097,734	82.61	4.41
5	BBTN	2019	269,451,682	311,776,828	86.42	4.46
		2020	321,376,142	361,208,406	88.97	4.49
		2021	327,693,592	371,868,311	88.12	4.48
6	BDMN	2019	148,116,943	193,533,970	76.53	4.34
		2020	157,314,569	200,890,068	78.31	4.36
		2021	147,156,640	192,239,698	76.55	4.34
7	BMRI	2019	1,025,749,580	1,318,246,335	77.81	4.35
		2020	1,151,267,847	1,429,334,484	80.55	4.39

		2021	1,326,592,237	1,725,611,128	76.88	4.34
8	BTPN	2019	142,608,793	181,631,385	78.52	4.36
		2020	142,277,859	183,165,978	77.68	4.35
		2021	146,932,964	191,917,794	76.56	4.34
9	MEGA	2019	85,262,393	100,803,831	84.58	4.44
		2020	93,994,503	112,202,653	83.77	4.43
		2021	113,734,926	132,879,390	85.59	4.45
10	BNLI	2019	137,413,908	161,451,259	85.11	4.44
		2020	162,654,644	197,726,097	82.26	4.41
		2021	197,765,327	234,379,042	84.38	4.44

Lampiran 4

TIER

No	Kode Saham	Tahun	Laba Sbl Pajak & Bunga	Beban Bunga	TIER	Log, N
			Rp	Rp	%	
1	BBCA	2019	36,288,998	13,360,347	271.62	5.60
		2020	33,568,507	11,241,891	298.60	5.70
		2021	38,841,174	9,491,401	409.22	6.01
2	BNGA	2019	4,953,897	7,050,137	70.27	4.25
		2020	2,947,420	6,212,158	47.45	3.86
		2021	5,191,098	4,562,290	113.78	4.73
3	BBNI	2019	19,369,106	21,929,999	88.32	4.48
		2020	5,112,153	19,020,905	26.88	3.29
		2021	12,550,987	11,779,156	106.55	4.67
4	BBRI	2019	43,364,053	40,048,971	108.28	4.68
		2020	26,724,846	37,722,595	70.85	4.26
		2021	40,992,065	29,428,900	139.29	4.94
5	BBTN	2019	411,062	15,167,294	2.71	1.00
		2020	2,270,857	14,687,492	15.46	2.74
		2021	2,993,320	11,670,728	25.65	3.24
6	BDMN	2019	5,487,790	7,390,746	74.25	4.31
		2020	2,067,076	6,363,892	32.48	3.48
		2021	2,279,920	4,001,782	56.97	4.04
7	BMRI	2019	36,441,440	29,070,226	125.36	4.83

		2020	23,298,041	28,222,605	82.55	4.41
		2021	38,358,421	20,441,507	187.65	5.23
8	BTPN	2019	4,018,922	7,513,059	53.49	3.98
		2020	2,633,076	5,281,544	49.85	3.91
		2021	4,007,172	3,210,932	124.80	4.83
9	MEGA	2019	2,508,411	3,870,709	64.80	4.17
		2020	3,715,053	4,132,838	89.89	4.50
		2021	4,952,616	3,269,215	151.49	5.02
10	BNLI	2019	2,010,735	5,372,123	37.43	3.62
		2020	1,615,349	4,768,378	33.88	3.52
		2021	1,565,521	3,720,570	42.08	3.74

Lampiran 5**LABA**

No	Kode Saham	Tahun	Laba	Log, N
			Rp	
1	BBCA	2019	28,569,974	17.17
		2020	27,147,109	17.12
		2021	31,440,159	17.26
2	BNGA	2019	3,642,935	15.11
		2020	2,011,254	14.51
		2021	4,098,604	15.23
3	BBNI	2019	15,508,583	16.56
		2020	4,192,722	15.25
		2021	11,722,436	16.28
4	BBRI	2019	34,413,825	17.35
		2020	18,660,393	16.74
		2021	30,755,766	17.24
5	BBTN	2019	209,263	12.25
		2020	1,602,358	14.29
		2021	2,376,227	14.68
6	BDMN	2019	4,240,671	15.26
		2020	1,088,942	13.90
		2021	1,669,280	14.33
7	BMRI	2019	28,455,592	17.16
		2020	17,645,624	16.69

		2021	30,551,097	17.23
8	BTPN	2019	2,992,418	14.91
		2020	2,005,677	14.51
		2021	3,104,215	14.95
9	MEGA	2019	2,002,733	14.51
		2020	3,008,311	14.92
		2021	4,008,051	15.20
10	BNLI	2019	1,500,420	14.22
		2020	721,587	13.49
		2021	1,231,127	14.02

Lampiran 6

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TIER, DR, DER ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LABA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.747	.718	.72536

a. Predictors: (Constant), TIER, DAR, DER

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	40.339	3	13.446	25.556	.000 ^a
	Residual	13.680	26	.526		
	Total	54.019	29			

a. Predictors: (Constant), TIER, DAR, DER

b. Dependent Variable: LABA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.533	3.274		1.385	.178
DER	1.055	.429	.283	2.459	.021
DAR	-.339	.199	-.169	-1.708	.100
TIER	1.335	.162	.951	8.261	.000

a. Dependent Variable: LABA

Lampiran 7



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.: 071/PIP/LEMLIT-UNISAN/X/2022

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.

Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan

Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. Rahmisvari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Melinda Oktaviani Muke
NIM : E2119156
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan
Judul penelitian : Pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 30 Oktober 2022



DR. Rahmisvari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202

Lampiran 8



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
 Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 104/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2023

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
 Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Melinda Oktaviani Muke
NIM : E2119156
Jurusan/ Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 30 Oktober 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 Maret 2023

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801

Lampiran 9



SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 046/SRP/FE-UNISAN/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
 NIDN : 09281169010
 Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Melinda Oktaviani Muke
 NIM : E2119156
 Program Studi : Manajemen
 Fakultas : Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 19%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
 Dekan

DR. Musafir, SE., M.Si
 NIDN. 0928116901

Gorontalo, 10 Maret 2023
 Tim Verifikasi,


Muh. Sabir M, SE., M.Si
 NIDN. 0913088503

Terlampir :Hasil Pengecekan Turnitin

Lampiran 10

turnitin		Similarity Report ID: oid:25211:30124830
PAPER NAME	AUTHOR	
FILE TURNITIN SKRIPSI MELINDA.docx	MELINDA OCTAVIANI MUKE	
WORD COUNT	CHARACTER COUNT	
10447 Words	69008 Characters	
PAGE COUNT	FILE SIZE	
69 Pages	233.2KB	
SUBMISSION DATE	REPORT DATE	
Jan 21, 2023 11:12 AM GMT+8	Jan 21, 2023 11:14 AM GMT+8	
<p>● 19% Overall Similarity</p> <p>The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.</p> <ul style="list-style-type: none"> • 18% Internet database • 3% Publications database • Crossref database • Crossref Posted Content database • 2% Submitted Works database 		
<p>● Excluded from Similarity Report</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bibliographic material • Cited material • Small Matches (Less than 20 words) 		

CS Dipindai dengan CamScanner



Similarity Report ID: oid:25211:30124830

● **19% Overall Similarity**


Top sources found in the following databases:

- 18% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repositori.unsil.ac.id	3%
	Internet	
2	repository.uin-suska.ac.id	2%
	Internet	
3	eprints.ubhara.ac.id	2%
	Internet	
4	scribd.com	2%
	Internet	
5	repository.iainbengkulu.ac.id	1%
	Internet	
6	journal.poltekanika.ac.id	1%
	Internet	
7	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
8	repository.radenintan.ac.id	<1%
	Internet	

		Similarity Report ID: oid:25211:30124830
9	digilib.unimed.ac.id Internet	<1%
10	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 Submitted works	<1%
11	repository.uinjkt.ac.id Internet	<1%
12	repository.upy.ac.id Internet	<1%
13	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet	<1%
14	repository.ung.ac.id Internet	<1%
15	repositori.usu.ac.id Internet	<1%
16	repository.usm.ac.id Internet	<1%
17	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-03-10 Submitted works	<1%
18	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	<1%
19	repositori.umsu.ac.id Internet	<1%
20	repository.ub.ac.id Internet	<1%



Similarity Report ID: oid:25211:30124830

21	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 Submitted works	<1%
22	pt.scribd.com Internet	<1%
23	repository.ekuitas.ac.id Internet	<1%
24	repository.unej.ac.id Internet	<1%
25	ejournal.unmas.ac.id Internet	<1%
26	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet	<1%
27	repository.unhas.ac.id Internet	<1%
28	123dok.com Internet	<1%
29	repository.umsu.ac.id Internet	<1%

Lampiran 11

CURRICULUM VITAE

1. Identritas Pribadi



Nama	: Melinda Octaviani Muke
NIM	: E21.19.156
Tempat/Tgl Lahir	: Marisa, 06 Mei 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Alamat	: Desa Teratai, Kec. Marisa Kabupaten Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan belajar di SDN 08 MARISA Pada Tahun 2012
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP NEGERI 2 MARISA Pada Tahun 2015
3. Selanjutnya Menyelesaikan belajar di SMA NEGERI 1 MARISA Pada Tahun 2018
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO, Mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.